

Penguatan Empat Pilar Kesalehan Melalui Program Tarbiyah Di Smp Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi

Nurul Hidayat¹, Mukayat Al Amin²

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: nh220788@gmail.com¹, mukayatamin821@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of strengthening Islamic character through structured and sustainable development in an Islamic educational environment. The focus of this research is the strengthening of the Four Pillars of Piety: faith, knowledge, charity, and morals through the implementation of the tarbiyah program at Al Uswah Integrated Islamic Junior High School, Banyuwangi. The purpose of this research is to describe the implementation of the tarbiyah program and its role in shaping the piety of teachers and students. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies of tarbiyah activities carried out at the school. The results show that the tarbiyah program is implemented systematically through spiritual development, strengthening knowledge, habituating religious and social deeds, and instilling noble moral values in daily educational activities. The tarbiyah program contributes positively to increasing awareness of faith, a culture of learning, social awareness, and Islamic moral behavior. This study concludes that the tarbiyah program plays a strategic role in integrating the Four Pillars of Piety as a foundation for Islamic character formation at Al Uswah Integrated Islamic Junior High School, Banyuwangi.

Keywords: *Four pillars of piety; tarbiyah program; Islamic education; character building; SMP Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter Islami melalui pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam. Fokus penelitian ini adalah penguatan Empat Pilar Kesalehan: iman, ilmu, amal, dan akhlak melalui pelaksanaan program tarbiyah di SMP Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program tarbiyah serta perannya dalam membentuk kesalehan guru dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan tarbiyah yang dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tarbiyah dilaksanakan secara sistematis melalui pembinaan ruhiyah, penguatan keilmuan, pembiasaan amal ibadah dan sosial, serta penanaman nilai-nilai akhlak mulia dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Program tarbiyah tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran beriman, budaya belajar, kepedulian sosial, dan perilaku berakhlak Islami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program tarbiyah berperan strategis dalam mengintegrasikan Empat Pilar Kesalehan sebagai fondasi pembentukan karakter Islami di SMP Islma Terpadu Al Uswah Banyuwangi.

Kata Kunci: *Empat pilar kesalehan; program tarbiyah; pendidikan Islam; pembinaan karakter; SMP Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang utuh (Selatan & Islam, n.d.). Tantangan pendidikan modern menunjukkan adanya kecenderungan melemahnya dimensi spiritual dan moral, baik pada pendidik maupun peserta didik (Nurjaman et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan model pembinaan yang mampu mengintegrasikan nilai keimanan, keilmuan, pengamalan, dan akhlak secara berkelanjutan (Tryas et al., 2024).

Empat Pilar Kesalehan yang meliputi iman, ilmu, amal, dan akhlak merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam berbasis tauhid (Zamroni et al., 2025). Keempat pilar tersebut saling terkait dan membentuk kesalehan individu secara holistik. Penguatan salah satu pilar tanpa diiringi pilar lainnya berpotensi menghasilkan pembinaan yang parsial. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu pola pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyentuh aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik secara seimbang (Diajukan et al., 2020).

Salah satu upaya strategis dalam menguatkan keempat pilar tersebut adalah melalui program tarbiyah yang dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Program tarbiyah dipandang sebagai wahana pembinaan ruhiyah dan kepribadian Islami yang tidak bersifat insidental, melainkan berlangsung secara rutin dan terarah (Islamyh, 2020).

SMP Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi menerapkan program tarbiyah sebagai sarana pembinaan guru dan peserta didik. Program ini dilaksanakan secara rutin seminggu sekali dan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil (halaqah) yang dibimbing oleh seorang pembina (Pendidikan et al., 2019). Pola berkelompok ini memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif, pendampingan yang personal, serta proses internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Melalui kegiatan tarbiyah tersebut, nilai iman dikuatkan melalui pengkajian aqidah dan ibadah, nilai ilmu melalui kajian keislaman yang terarah, nilai amal melalui pembiasaan praktik ibadah dan aktivitas sosial, serta nilai akhlak melalui keteladanan dan pembinaan sikap sehari-hari (R. N. Zahra & Yuliana, 2023).

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian pelaksanaan program tarbiyah dalam menguatkan Empat Pilar Kesalehan di SMP Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi, khususnya dalam melihat sejauh mana pola pelaksanaan yang rutin dan berkelompok tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kesalehan individu secara holistik.

Landasan Teori

Tarbiyah dalam perspektif pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap, menyeluruh, dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai tauhid (Maryani et al., 2025). Tarbiyah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter Islami. Melalui tarbiyah, peserta didik dan pendidik dibimbing agar mampu mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan moral dalam kehidupan sehari-hari (A. S. Zahra, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan karakter ideal diwujudkan melalui penguatan Empat Pilar Kesalehan, yaitu iman, ilmu, amal, dan akhlak (Zamroni et al., 2025). Iman berfungsi sebagai fondasi spiritual yang menumbuhkan kesadaran ketuhanan dan menjadi landasan dalam setiap aktivitas pendidikan. Ilmu merupakan sarana untuk memahami ajaran Islam dan realitas kehidupan, sekaligus menjadi bekal untuk mengembangkan potensi diri secara bertanggung jawab (Gani & Oktavani, 2024). Amal merupakan manifestasi konkret dari iman dan ilmu dalam bentuk perbuatan nyata yang bermanfaat, baik dalam aspek ibadah maupun sosial. Sementara itu, akhlak menjadi cerminan nilai-nilai Islam yang tampak dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Ningsih & Irkhami, n.d.).

Keempat pilar tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Iman tanpa ilmu berpotensi melahirkan pemahaman yang sempit, ilmu tanpa iman kehilangan arah, amal tanpa dasar iman dan ilmu menjadi rutinitas tanpa makna, sedangkan akhlak merupakan buah dari ketiga pilar sebelumnya. Oleh karena itu, penguatan kesalehan harus dilakukan secara terpadu agar terbentuk pribadi Muslim yang utuh dan seimbang (Ilmu et al., 2025).

Program tarbiyah dipandang sebagai sarana strategis untuk menginternalisasikan Empat Pilar Kesalehan dalam lingkungan pendidikan. Melalui pembinaan ruhiyah, penguatan keilmuan, pembiasaan amal ibadah dan sosial, serta keteladanan akhlak, nilai-nilai kesalehan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Harifah & Sofa, 2025). Proses pembiasaan yang konsisten memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara berkelanjutan (Ningsih & Irkhami, n.d.).

Peran guru dalam program tarbiyah sangat menentukan keberhasilannya. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam beriman, berilmu, beramal, dan berakhlak. Keteladanan guru, didukung oleh lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif, menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, program tarbiyah berperan sebagai fondasi utama dalam penguatan

Empat Pilar Kesalehan di lingkungan pendidikan Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi. Subjek penelitian meliputi pengelola yayasan, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tarbiyah.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program tarbiyah, wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman subjek penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah program dan kegiatan pendukung.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tarbiyah yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi berperan signifikan dalam memperkuat empat pilar kesalehan, yaitu kesalehan spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Program ini dirancang secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan, pembiasaan perilaku, serta aktivitas sosial-edukatif yang terintegrasi dalam kehidupan keseharian warga yayasan.

Tabel 1: Penguatan Empat Pilar Kesalehan melalui Program Tarbiyah

Pilar Kesalehan	Bentuk Program Tarbiyah	Indikator Penguatan	Temuan Hasil	Dampak yang Dirasakan
Iman	Shalat berjamaah, Bi'ah Qur'aniyah, Kajian aqidah	Keyakinan kepada Allah, Kesadaran beribadah, Keteguhan, spiritual	Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual dan konsistensi ibadah	Terbentuk keimanan yang lebih kokoh dan orientasi hidup religius
Amal	Pembiasaan ibadah harian, Kegiatan sosial, Kerja bakti	Kepedulian sosial, Amal nyata, Tanggung jawab	Peserta aktif dalam kegiatan amal dan sosial secara sukarela	Kesalehan diwujudkan dalam tindakan nyata dan kebermanfaatan
Ilmu	Kajian keislaman, Diskusi tematik, Literasi keagamaan,	Pemahaman agama, Berpikir kritis, Kemampuan reflektif,	Peserta mampu memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual	Kesalehan berbasis pengetahuan, tidak bersifat dogmatis

Akhlaq	Pembinaan karakter, Keteladanan pendidik, Evaluasi sikap	Kejujuran, Sopan santun, Disiplin,	Terjadi perubahan perilaku menuju akhlak yang lebih baik	Terbentuk karakter Islami dalam interaksi sehari-hari
--------	--	------------------------------------	--	---

Tabel 2: Perubahan Kondisi Peserta Setelah Program Tarbiyah

Aspek	Sebelum Program Tarbiyah	Setelah Program Tarbiyah
Iman	Ibadah belum konsisten	Ibadah lebih tertib dan sadar
Amal	Kepedulian sosial terbatas	Aktif dalam kegiatan sosial
Ilmu	Pemahaman normatif	Pemahaman kritis dan aplikatif
Akhlaq	Sikap belum merata	Perilaku santun dan disiplin

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program tarbiyah berkontribusi positif terhadap penguatan Empat Pilar Kesalehan. Program ini mampu meningkatkan kesadaran beragama, membangun budaya belajar yang religius, menumbuhkan kepedulian sosial, serta membentuk perilaku berakhlak Islami bagi guru dan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tarbiyah yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat empat pilar kesalehan, yaitu iman, amal, ilmu, dan akhlak. Program tarbiyah dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan, kajian keilmuan, pembiasaan amal sosial, serta penanaman nilai-nilai akhlak Islami. Melalui pembiasaan ibadah dan penguatan iman, peserta didik mengalami peningkatan kesadaran spiritual dan orientasi hidup religius. Dari aspek ilmu, kegiatan kajian dan diskusi mendorong berkembangnya pemahaman keislaman yang lebih kritis dan kontekstual. Sementara itu, pelaksanaan kegiatan amal dan sosial menumbuhkan kepedulian serta tanggung jawab sosial peserta didik. Pembinaan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku Islami turut membentuk karakter yang tercermin dalam sikap jujur, disiplin, dan santun. Secara keseluruhan, program tarbiyah berperan sebagai instrumen pembinaan yang efektif dalam mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan moral ke dalam kehidupan keseharian warga yayasan.

1. Penguatan Pilar Iman

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan program tarbiyah yang terstruktur melalui kegiatan shalat berjamaah, bi'ah Qur'aniyah, dan kajian aqidah terbukti berperan signifikan

dalam meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Program tarbiyah tidak hanya dirancang sebagai kegiatan ritual semata, tetapi sebagai sistem pembinaan berkelanjutan yang menanamkan nilai-nilai keimanan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan sehari-hari.

Dalam konteks ini, shalat berjamaah berfungsi sebagai media internalisasi disiplin spiritual dan kebersamaan religius. Melalui pelaksanaan shalat berjamaah yang terjadwal dan diawasi, peserta didik dilatih untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, serta merasakan makna ibadah secara kolektif. Konsistensi shalat yang sebelumnya belum terbentuk secara optimal mulai menunjukkan peningkatan, baik dari segi kehadiran maupun kekhusyukan, setelah peserta mengikuti program tarbiyah secara rutin.

Selanjutnya, bi'ah Qur'aniyah berperan dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi interaksi intensif dengan Al-Qur'an. Kegiatan seperti tilawah, tahfidz, dan tadabbur Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga menumbuhkan kedekatan emosional peserta didik dengan nilai-nilai ilahiah. Lingkungan Qur'ani ini mendorong peserta untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan moral dan spiritual dalam menghadapi persoalan keseharian.

Sementara itu, kajian aqidah menjadi fondasi konseptual yang memperkuat pemahaman keimanan peserta didik. Melalui kajian yang disampaikan secara sistematis dan kontekstual, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tauhid, keimanan kepada Allah Swt., serta implikasinya dalam sikap dan perilaku. Kajian ini membantu peserta didik mengaitkan aspek keyakinan dengan praktik ibadah, sehingga iman tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi terwujud dalam tindakan nyata.

Peran guru dalam program tarbiyah sangat krusial sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan (*uswah hasanah*). Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mendampingi, mengawasi, dan mencontohkan pelaksanaan ibadah secara konsisten. Keteladanan guru dalam menjaga ibadah, sikap, dan akhlak memperkuat proses internalisasi nilai-nilai iman pada diri peserta didik. Interaksi yang intens dan persuasif antara guru dan siswa menciptakan suasana pembinaan yang humanis dan bermakna.

Dampak dari penguatan iman melalui program tarbiyah ini terlihat pada perubahan orientasi hidup peserta didik. Peserta mulai memandang aktivitas keseharian—baik belajar, berinteraksi sosial, maupun menjalankan tugas sekolah—sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Orientasi hidup religius ini menunjukkan bahwa pembinaan iman dalam program tarbiyah tidak bersifat teoritis, melainkan diwujudkan melalui pembiasaan ibadah yang terstruktur, berkelanjutan, dan didukung oleh peran aktif guru sebagai pembina spiritual.

2. Penguatan Pilar Amal

Pada pilar amal, program tarbiyah dirancang sebagai wahana implementatif yang memberikan ruang nyata bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam bentuk tindakan konkret. Program ini tidak berhenti pada penanaman konsep normatif tentang kebaikan, tetapi secara sadar mengintegrasikan pembiasaan ibadah harian, aktivitas sosial, dan kerja bakti ke dalam rutinitas pendidikan, sehingga peserta didik mengalami langsung proses beramal dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan ibadah harian, seperti infak rutin, saling menolong, dan menjaga kebersihan lingkungan, menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran amal yang berkelanjutan. Melalui pembiasaan ini, peserta didik dilatih untuk memahami bahwa amal tidak selalu berskala besar, tetapi dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten. Program tarbiyah memfasilitasi proses ini dengan menyediakan waktu, mekanisme, dan aturan yang jelas, sehingga praktik amal menjadi bagian dari budaya lembaga.

Selain itu, kegiatan sosial dan kerja bakti berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab kolektif. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial—baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar—peserta didik belajar mengenali persoalan sosial, mengembangkan empati, serta memahami pentingnya kontribusi individu terhadap kesejahteraan bersama. Aktivitas ini memperluas makna amal dari sekadar kewajiban personal menjadi tindakan sosial yang berdampak nyata.

Peran guru dalam pilar amal sangat strategis sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam beramal. Guru tidak hanya mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan amal, tetapi juga membimbing peserta didik untuk merefleksikan makna di balik setiap aktivitas yang dilakukan. Keteladanan guru dalam menunjukkan sikap peduli, tanggung jawab, dan keikhlasan memperkuat proses internalisasi nilai amal pada diri peserta didik. Melalui pendampingan yang konsisten, guru membantu mengubah aktivitas program tarbiyah menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

Dampak dari implementasi pilar amal dalam program tarbiyah terlihat pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, responsif, dan sukarela dalam mengikuti kegiatan amal dan sosial tanpa harus didorong secara intensif. Kesadaran beramal tidak lagi dipandang sebagai kewajiban yang bersifat instruktif, melainkan sebagai kebutuhan moral dan spiritual yang tumbuh dari

kesadaran internal.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa kesalehan peserta didik berkembang dari ranah personal menuju kesalehan sosial. Peserta didik tidak hanya berorientasi pada kebaikan diri sendiri, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, program tarbiyah berfungsi sebagai sarana transformasi nilai keislaman menjadi perilaku nyata, di mana amal menjadi ekspresi konkret dari iman dan pemahaman keagamaan yang telah ditanamkan melalui proses pembinaan yang terencana dan berkelanjutan.

3. Penguatan Pilar Ilmu

Dari aspek ilmu, program tarbiyah berfungsi sebagai sarana penguatan intelektual keislaman yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara komprehensif. Melalui kajian keislaman, diskusi tematik, dan kegiatan literasi keagamaan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan secara konseptual, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna, tujuan, dan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Kajian keislaman dalam program tarbiyah disusun secara sistematis dengan memperhatikan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Materi yang disampaikan tidak berhenti pada pemaparan dalil dan hukum secara tekstual, tetapi dilengkapi dengan penjelasan konteks historis, sosial, dan moral dari ajaran tersebut. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk melihat Islam sebagai sistem nilai yang hidup dan dinamis, bukan sekadar kumpulan aturan normatif.

Selanjutnya, diskusi tematik menjadi ruang dialogis yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dalam diskusi ini, peserta didik diajak untuk mengaitkan tema-tema keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari, seperti etika pergaulan, tanggung jawab sosial, penggunaan teknologi, dan tantangan moral di lingkungan sekitar. Melalui proses tanya jawab, argumentasi, dan pertukaran pandangan, peserta didik belajar menalar ajaran agama secara rasional tanpa melepaskan landasan wahyu.

Literasi keagamaan, baik melalui membaca buku, artikel, maupun sumber-sumber keislaman lainnya, turut memperluas wawasan dan memperkaya perspektif peserta didik. Kegiatan literasi ini membiasakan peserta didik untuk mencari rujukan yang kredibel, membandingkan pendapat, serta memahami keberagaman pandangan dalam Islam. Dengan demikian, pemahaman keislaman peserta didik berkembang dari yang semula bersifat normatif dan tekstual menjadi lebih kritis, analitis, dan aplikatif.

Peran guru dalam aspek ilmu sangat penting sebagai fasilitator pembelajaran, mediator pengetahuan, dan pembimbing intelektual. Guru tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga mengarahkan proses berpikir peserta didik melalui pertanyaan pemantik, klarifikasi konsep, serta penguatan nilai-nilai moderasi dan rasionalitas dalam beragama. Guru juga berperan dalam menanamkan sikap ilmiah, seperti keterbukaan terhadap perbedaan pendapat, kejujuran intelektual, dan tanggung jawab dalam menggunakan sumber pengetahuan.

Dampak dari implementasi aspek ilmu dalam program tarbiyah terlihat pada perubahan pola pikir peserta didik. Peserta didik tidak lagi menerima ajaran agama secara dogmatis, melainkan mampu merefleksikan, menalar, dan mengaitkan ajaran tersebut dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Pemahaman keagamaan yang terbentuk bersifat lebih mendalam dan bermakna, serta mendorong peserta didik untuk mengambil keputusan dan bersikap berdasarkan landasan pengetahuan yang rasional dan kontekstual.

Dengan demikian, program tarbiyah mendukung terbentuknya kesalehan berbasis pengetahuan, yaitu kesalehan yang berakar pada pemahaman keislaman yang utuh dan seimbang antara wahyu dan akal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan kepatuhan ritual, tetapi juga pengembangan intelektual dan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

4. Penguatan Pilar Akhlak

Pada pilar akhlak, program tarbiyah berfungsi sebagai instrumen strategis dalam pembinaan karakter Islami peserta didik melalui pendekatan yang bersifat integratif dan berkelanjutan. Pembinaan akhlak tidak diposisikan sebagai aktivitas insidental, melainkan sebagai proses pendidikan yang terencana, sistematis, dan melekat dalam seluruh rangkaian kegiatan tarbiyah serta kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Salah satu komponen utama dalam pembinaan akhlak adalah keteladanan pendidik. Dalam program tarbiyah, guru berperan sebagai figur sentral yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan ini tercermin dalam kejujuran, kedisiplinan, kesantunan berbahasa, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik memungkinkan nilai-nilai akhlak tersebut diamati, ditiru, dan diinternalisasi secara alamiah oleh peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai nilai moral, tetapi sebagai model konkret akhlak Islami dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Selain keteladanan, evaluasi sikap menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan pembinaan akhlak. Program tarbiyah mengintegrasikan penilaian sikap dalam setiap kegiatan, baik melalui observasi, refleksi, maupun umpan balik yang bersifat edukatif. Evaluasi ini tidak semata-mata bertujuan untuk mengukur kepatuhan peserta didik terhadap aturan, tetapi untuk membantu mereka menyadari kekuatan dan kelemahan sikap yang dimiliki. Peran guru dalam proses ini adalah memberikan arahan dan pembinaan secara persuasif, sehingga evaluasi sikap menjadi sarana pembelajaran moral yang konstruktif.

Selanjutnya, pembiasaan perilaku Islami menjadi mekanisme utama dalam membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan seperti memberi salam, menjaga adab dalam berbicara, menghormati guru dan teman, serta disiplin terhadap waktu dan aturan dilakukan secara konsisten dalam berbagai aktivitas tarbiyah. Melalui pengulangan yang berkesinambungan, perilaku-perilaku tersebut tidak lagi dipandang sebagai tuntutan eksternal, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik.

Peran guru dalam pilar akhlak sangat krusial sebagai pembina karakter, pendamping, dan penguat nilai. Guru tidak hanya mengawasi perilaku peserta didik, tetapi juga membangun relasi yang edukatif dan humanis, sehingga peserta didik merasa dihargai dan dibimbing. Pendekatan ini memperkuat proses internalisasi nilai akhlak, karena peserta didik belajar memahami makna di balik setiap aturan dan pembiasaan yang diterapkan.

Dampak dari implementasi pilar akhlak dalam program tarbiyah tercermin pada perubahan perilaku peserta didik dalam interaksi sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap jujur, sopan santun, dan disiplin, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sosial. Perubahan ini menegaskan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup melalui penyampaian nilai secara verbal, tetapi membutuhkan keteladanan dan pembiasaan yang konsisten serta didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Dengan demikian, program tarbiyah berperan sebagai wahana internalisasi nilai akhlak yang efektif, di mana nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang terintegrasi antara program, peran guru, dan pembiasaan mampu membentuk karakter Islami peserta didik yang berkelanjutan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 3: Keterkaitan Empat Pilar Kesalehan dengan Program Tarbiyah serta Dampak Mikro dan Makro

Pilar Kesalehan	Implementasi dalam Program Tarbiyah	Dampak Mikro	Dampak Makro
Iman	Shalat berjamaah, bi'ah Qur'aniyah, kajian aqidah	Kesadaran dan konsistensi ibadah	Kultur religius lembaga
Ilmu	Kajian, diskusi tematik, literasi	Pemahaman kritis dan kontekstual	Generasi berilmu dan moderat
Amal	Kegiatan sosial, infak, kerja bakti	Kepedulian dan tanggung jawab	Solidaritas sosial
Akhlak	Keteladanan, evaluasi sikap, pembiasaan	Karakter Islami	Lingkungan beradab

Program tarbiyah merupakan sistem pembinaan terpadu yang bertujuan membentuk kesalehan holistik melalui penguatan empat pilar utama, yaitu iman, ilmu, amal, dan akhlak. Keempat pilar ini saling berkelindan dan tidak dapat dipisahkan, karena pembinaan keislaman yang utuh menuntut keseimbangan antara keyakinan, pemahaman, praktik, dan karakter. Program tarbiyah berperan sebagai wahana integratif yang menghubungkan keempat pilar tersebut dalam proses pendidikan yang berkelanjutan.

Pilar Iman, Dalam program tarbiyah, pilar iman diperkuat melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, bi'ah Qur'aniyah, dan kajian aqidah. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran spiritual dan membangun orientasi hidup religius peserta didik.

- Dampak mikro

Terbentuknya kesadaran beribadah, konsistensi dalam menjalankan ibadah, serta orientasi hidup yang menjadikan aktivitas sehari-hari sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah Swt.

- Dampak makro

Terbentuknya kultur religius di lingkungan lembaga dan masyarakat, serta meningkatnya kualitas spiritual komunitas pendidikan yang berlandaskan nilai keimanan.

Pilar Ilmu, Pilar ilmu diwujudkan melalui kajian keislaman, diskusi tematik, dan literasi keagamaan yang mendorong pemahaman kritis dan kontekstual. Program tarbiyah tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi mengembangkan daya nalar dan refleksi peserta didik.

- Dampak mikro

Peserta didik memiliki pemahaman keislaman yang rasional, kritis, dan aplikatif serta

mampu mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan.

- Dampak makro

Terciptanya generasi berpengetahuan yang moderat, berwawasan luas, dan mampu berkontribusi secara intelektual dalam masyarakat.

Pilar Amal, Pilar amal diimplementasikan melalui pembiasaan ibadah sosial, kegiatan sosial, infak, dan kerja bakti. Program tarbiyah menyediakan ruang praktis bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai keislaman dalam tindakan nyata.

- Dampak mikro

Berkembangnya kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kesukarelaan peserta didik dalam beramal.

- Dampak makro

Meningkatnya solidaritas sosial dan kontribusi nyata lembaga pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pilar Akhlak, Pilar akhlak dibina melalui keteladanan pendidik, evaluasi sikap, dan pembiasaan perilaku Islami. Program tarbiyah menekankan internalisasi nilai melalui contoh nyata dan pembiasaan berkelanjutan.

- Dampak mikro

Terbentuknya karakter Islami peserta didik yang tercermin dalam sikap jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.

- Dampak makro

Terciptanya lingkungan sosial yang beradab, harmonis, dan berlandaskan nilai moral Islam.

Keempat pilar kesalehan tersebut saling menguatkan dalam satu kesatuan sistem pembinaan. Iman menjadi landasan spiritual, ilmu memberikan arah dan pemahaman, amal menjadi manifestasi nyata, dan akhlak merupakan hasil internalisasi nilai dalam perilaku. Program tarbiyah berperan sebagai medium transformasi nilai, yang tidak hanya membentuk individu saleh secara personal (mikro), tetapi juga menciptakan dampak sosial yang luas (makro).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program tarbiyah yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi berperan signifikan dalam memperkuat Empat Pilar Kesalehan, yaitu iman, amal, ilmu, dan akhlak. Program tarbiyah yang dirancang secara sistematis, dilaksanakan secara berkelanjutan, serta

berbasis pembinaan berkelompok mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara efektif dalam kehidupan keseharian guru dan peserta didik.

Penguatan pilar iman tercermin dalam meningkatnya kesadaran spiritual dan konsistensi ibadah. Pilar amal terwujud melalui meningkatnya kepedulian sosial dan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan sosial-keagamaan. Pilar ilmu berkembang melalui pemahaman keislaman yang lebih kritis, reflektif, dan kontekstual. Sementara itu, pilar akhlak menunjukkan perubahan perilaku yang positif menuju sikap jujur, santun, dan disiplin dalam interaksi sehari-hari.

Secara keseluruhan, program tarbiyah terbukti mampu membentuk kesalehan yang holistik dan integratif, tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berdimensi sosial dan intelektual. Dengan demikian, program tarbiyah dapat dijadikan sebagai model strategis pembinaan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan melemahnya dimensi spiritual dan moral di lingkungan pendidikan modern, khususnya di lembaga pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Diajukan, T. T., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., & Pendidikan, M. (2020). *Meningkatkan ranah kognitif dan afektif peserta didik melalui pembinaan guru asuh di man insan cendikiakota palu*.
- Gani, A., & Oktavani, M. (2024). *Pendidikan Agama Islam : Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa*. 11(3), 289–297.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). *Penguatan Tradisi Keislaman di Ma ' had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo : Implementasi Pengajian Kitab , Amalan Harian , dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri*.
- Ilmu, S., Iman, D. A. N., & Integrasi, P. (2025). *IKHTISAR : Jurnal Pengetahuan Islam*. 5, 131–144.
- Islamyh, S. (2020). *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Maryani, W., Musolli, A., Harahap, S., Azizah, B. N., Ilmu, P., Qur, A.-, & Imam, U. I. N. (2025). *TERHADAP KATA RABB DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM*. 9, 1023–1039.
- Ningsih, P. L., & Irkhami, N. (n.d.). *Internalisasi Etos Kerja Islam : Perspektif Aktualisasi Iman*. 11(04), 116–134.
- Nurjaman, I., Erihadiana, M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2025). *Restorasi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Quran : Tawaran Konseptual Bagi Tranformasi Pendidikan*. 1001–1014. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8621>
- Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club Di Smpit Permata Kota Mojokerto*.
- Tryas, I., Rochbani, N., Idris, A., & Nurjati, M. (2024). *Membangun Generasi Berkarakter*

- Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan. XXI(I), 65–78.*
- Zahra, A. S. (2024). *Integrasi Tarbiyah , Talim dan Ta ' dib : Pilar Utama Pendidikan Islam. I(6), 33–48.*
- Zahra, R. N., & Yuliana, N. (2023). *Peran Komunikasi yang Efektif sebagai Kunci menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan. I(December), 169–174.*
- Zamroni, M. A., Fatikh, M. A., & Sholihah, M. (2025). *Membangun Karakter Islami Melalui Pendidikan Berbasis Iman : Perspektif Teologis. 2(1), 64–79.*